



Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mahasiswa Kesehatan di Kota Padang Mengenai Vaksin COVID-19

Gustia Anugrahwati¹, Dwitya Elvira², Yulistini³, Adrial⁴, Hendriati⁵, Cimi Ilmiawati⁶

¹ S1 Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

² Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RSUP Dr. M. Djamil, Padang 25163, Indonesia

³ Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

⁴ Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

⁵ Bagian Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RSUP Dr. M. Djamil, Padang 25163, Indonesia

⁶ Bagian Farmakologi dan Terapeutika, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang 25163, Indonesia

ABSTRACT

Abstrak

Latar Belakang: Keraguan terhadap vaksin COVID-19 dan kurangnya pengetahuan mahasiswa kesehatan dapat mempengaruhi keberhasilan *herd immunity* sehingga dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya vaksinasi COVID-19.

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai vaksin COVID-19 pada mahasiswa kesehatan di Padang, Indonesia.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional* menggunakan teknik *consecutive sampling* pada bulan Maret-April 2022 dan didapatkan sebanyak 350 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan melalui tautan *Google form* kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 58,6% responden memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 66,6% responden menunjukkan sikap positif dan sebanyak 52,9% responden menunjukkan tindakan yang cukup baik mengenai vaksin COVID-19.

Kesimpulan: Mayoritas mahasiswa kesehatan menunjukkan tingkat pengetahuan baik, sikap positif dan tindakan cukup baik terhadap vaksin COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, pengetahuan, sikap, tindakan, vaksin

Objective: This study aimed to assess the COVID-19 vaccine-related knowledge, attitudes and practice of health science students in Padang, Indonesia.

Methods: This was a descriptive study with cross-sectional design conducted by consecutive sampling with 350 respondents, from March to April 2022. The data were collected by online questionnaire (*Google form*) and were analyzed by univariate analysis.

Results: The result of this study showed that 58.6% of respondents have good knowledge about COVID-19 vaccine, 66.6% of respondents showed positive attitudes toward COVID-19 vaccine, 52.9% of respondents showed quite good in practice regarding COVID-19 vaccine.

Conclusion: Most of health science students showed good knowledge, positive attitude, and quite good practice related to COVID-19 vaccine.

Keyword: Attitude, COVID-19, Knowledge, Practice, Vaccine

Apa yang sudah diketahui tentang topik ini?

Terdapat variasi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa kesehatan mengenai vaksin COVID-19 di Indonesia maupun secara global.

Apa yang ditambahkan pada studi ini?

Belum semua mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan tindakan yang baik terkait vaksin COVID-19

Abstract

Background: Vaccination is one of preventive measures to minimize the risk of transmission of COVID-19. Hesitancy towards COVID-19 vaccination and lack of knowledge of health science students can affect the achievement of *herd immunity*, therefore various efforts are needed to increase the knowledge and awareness towards the importance of COVID-19 vaccination.

CORRESPONDING AUTHOR

Phone: +6285156815565

E-mail: ilmiawati@med.unand.ac.id

ARTICLE INFORMATIONReceived: June 15th, 2022Revised: November 3rd, 2022Available online: November 18th, 2022**Pendahuluan**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.¹ Dari laporan kasus di berbagai negara WHO telah menetapkan kategori penyebaran COVID-19 sebagai pandemi pada bulan Maret 2020.² Berdasarkan data WHO per tanggal 4 Januari 2022, secara global kematian akibat COVID-19 sudah melebihi lima juta kasus dari dua ratus juta total kasus infeksi.³ Proses penularan virus yang cepat berdampak terhadap peningkatan jumlah kasus infeksi.⁵ Dalam rangka meminimalisir risiko penularan, salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan vaksinasi.⁶ Menurut data, vaksinasi dosis tahap 1 mencapai 77,5% sedangkan vaksinasi dosis tahap 2 mencapai 54,5%. Kelompok terbanyak yang sudah melakukan vaksinasi tahap 1 dan 2 adalah tenaga kesehatan dan petugas publik.⁷ Ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memutuskan untuk vaksinasi COVID-19.

Survei yang dilakukan oleh Kemenkes RI pada tahun 2020 menunjukkan Sumatera Barat berada di urutan ke-2 terendah yang bersedia menerima vaksin. Hasil survei mengungkapkan kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan vaksin (30%), keraguan efektifitas vaksin (22%), tidak percaya vaksin (13%), efek samping vaksin (12%), dan keyakinan agama (8%).⁸ Hasil serupa pada survei tahun 2021 terhadap umat beragama didapatkan bahwa faktor keyakinan agama bukan menjadi alasan utama penolakan umat terhadap vaksinasi melainkan karena tidak yakin dengan keamanan vaksin (66,1%).⁹ Survei yang dilakukan oleh CSIS terhadap penduduk di atas usia 17 tahun pada tahun 2021 ditemukan bahwa kelompok Gen Z (usia 17-22 tahun) yang paling banyak tidak percaya terhadap kemanjuran vaksin COVID-19 yang merupakan kelompok pelajar dan mahasiswa.¹⁰

Keraguan terhadap vaksin COVID-19 dianggap sebagai isu yang dapat mempengaruhi keberhasilan *herd immunity* (kekebalan kelompok di masyarakat).¹¹ Penelitian yang dilakukan secara global pada tahun 2021 terhadap mahasiswa kedokteran gigi didapatkan hanya 41% yang setuju untuk divaksin.¹² Penelitian serupa pada tahun 2021 terhadap mahasiswa kesehatan di Vietnam menemukan beberapa alasan mahasiswa menolak divaksin antara lain khawatir dengan isu pengembangan vaksin, tidak menganggap dirinya dalam kelompok berisiko tinggi, dan tidak yakin dengan keamanan vaksin.¹³

Survei yang dilakukan pada Juni 2021 terhadap mahasiswa kesehatan masyarakat di Sumatera Utara menunjukkan akseptabilitas dan pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 masih rendah. Mayoritas mahasiswa menganggap vaksin adalah obat yang dapat membantu menyembuhkan penyakit COVID-19 padahal vaksin bukanlah suatu obat.¹⁴ Penelitian pada tahun 2021 terhadap mahasiswa fakultas kesehatan di Jember menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa baik (43%), cukup (43%), dan rendah (14%) dan memiliki *self-efficacy* atau tingkat kepercayaan diri yang cenderung positif terhadap vaksin COVID-19. Pengetahuan dan *self-efficacy* pada mahasiswa kesehatan dibutuhkan sebagai pondasi perilaku kesehatan dalam menyukseskan vaksinasi COVID-19 ini.¹⁵

Penelitian pada tahun 2021 di Sumatera Utara mendapatkan sebanyak 50% mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 serta sikap mahasiswa mengenai pentingnya vaksinasi tergolong baik.¹⁶ Mahasiswa kedokteran sebagai generasi penerus memiliki peran dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan di masa depan termasuk mengedukasi tentang vaksinasi COVID-19 sehingga dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pentingnya vaksinasi COVID-19. Namun, hingga

saat ini belum ada penelitian yang secara simultan menganalisis pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa kesehatan di Padang mengenai vaksin COVID-19, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan tahun pertama hingga tahun keempat, dengan teknik *consecutive sampling*, menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi dan disebarluaskan melalui tautan *google form*. Karakteristik responden yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tahun studi, status sosioekonomi (dinilai menggunakan level uang kuliah tunggal (UKT) yang semakin besar sesuai dengan peningkatan level), agama, riwayat positif COVID-19, riwayat keluarga positif COVID-19, status vaksinasi, kesediaan menerima vaksin, dan sumber informasi vaksin COVID-19. Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus Yamane dengan jumlah populasi 975 orang dan tingkat kesalahan sampel sebesar 10% sehingga didapatkan besar sampel minimal yaitu 91 orang. Besar sampel ditambah 10% untuk menghindari kesalahan pengambilan data sehingga besar sampel minimal menjadi 100 orang. Namun, dengan pertimbangan kemudahan dalam pengumpulan data secara daring semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi dan persentase variabel dari populasi.

Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (No: 673/UN.16.2/KEP-FK/2022).

Hasil

Responden sejumlah 350 mahasiswa mengikuti penelitian ini dengan data karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 berikut.

Berikut ini respon mahasiswa terhadap pengetahuan sikap dan tindakan terkait vaksin COVID-19 dan dapat dibandingkan berdasarkan tahun angkatan dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

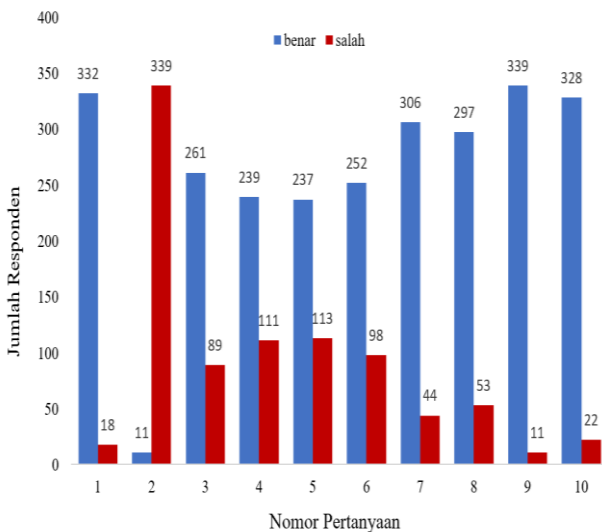
Tabel 1. Karakteristik Responden (n=350)

Karakteristik	f	%
Umur (tahun)		
Rerata ± SD	20,6 ± 1,1	
Minimum	17,0	
Maksimum	25,0	
Jenis kelamin		
Laki-laki	128	36,6
Perempuan	222	63,4
Tahun Studi		
Tahun pertama	59	16,9
Tahun kedua	72	20,6
Tahun ketiga	114	32,5
Tahun keempat	105	30
Status sosioekonomi		
Level 1	6	1,7
Level 2	9	2,6
Level 3	29	8,3
Level 4	59	16,9
Level 5	68	19,4
Level 6	33	9,4
Level 7	146	41,7
Agama		
Islam	337	96,4
Katolik	8	2,3
Kristen Protestan	3	0,9
Hindu	1	0,3
Buddha	1	0,3
Riwayat positif COVID-19		
Pernah	81	23,1
Tidak pernah	269	76,9
Riwayat keluarga positif COVID-19		
Ada	126	36
Tidak ada	224	64
Status vaksinasi		
Belum vaksin	5	1,4
Sudah vaksin dosis I	25	7,1
Sudah vaksin dosis II	268	76,6
Sudah vaksin dosis <i>booster</i>	52	14,9
Kesediaan menerima vaksin COVID-19		
Ya	336	96
Tidak	2	0,6
Ragu-ragu	12	3,4
Sumber informasi vaksin COVID-19		
Televisi/radio	217	62
Internet/media sosial	303	86,6
Media cetak	91	26
Iklan di tempat umum	85	24,3
Teman/keluarga	184	52,6
Petugas kesehatan	170	48,6

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Mengenai Vaksin COVID-19 (n=350)

Kategori	Tahun Angkatan				
	2018-2021 f (%)	2018 f (%)	2019 f (%)	2020 f (%)	2021 f (%)
Pengetahuan					
Baik	205 (58,6)	85 (24,3)	37 (10,6)	46 (13,1)	37 (10,6)
Cukup baik	94 (26,8)	18 (5,1)	46 (13,1)	17 (4,9)	13 (3,7)
Kurang	51 (14,6)	2 (0,6)	31 (8,9)	9 (2,6)	9 (2,6)
Sikap					
Positif	233 (66,6)	96 (27,4)	68 (19,4)	42 (12)	27 (7,7)
Negatif	117 (33,4)	9 (2,6)	46 (13,1)	30 (8,6)	32 (9,1)
Tindakan					
Baik	140 (40)	17 (4,9)	60 (17,1)	41 (11,7)	22 (6,3)
Cukup baik	185 (52,9)	80 (22,9)	49 (14)	21 (6)	35 (10)
Kurang	25 (7,1)	8 (2,3)	5 (1,4)	10 (2,9)	2 (0,6)

Untuk melihat detail pengetahuan mengenai COVID-19, distribusi respon mahasiswa kesehatan per butir pertanyaan dapat diamati pada Grafik 1.



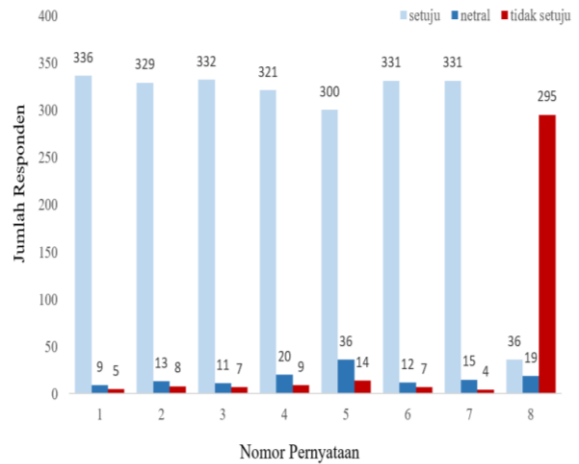
Grafik 1. Distribusi responden per item pertanyaan

Keterangan:

Pertanyaan pengetahuan

1. Definisi Vaksin
2. Target utama vaksin COVID-19 dalam memicu respon imun
3. Vaksinasi COVID-19 di Indonesia mulai usia
4. Vaksin COVID-19 yang termasuk vaksin dengan komponen *RNA-based*
5. Pemberian dosis *booster* vaksin COVID-19
6. Vaksin Pfizer merupakan vaksin dengan komponen
7. Vaksin COVID-19 diberikan secara
8. Vaksin dosis primer diberikan sebanyak
9. Pernyataan yang benar mengenai vaksinasi COVID-19
10. Pernyataan yang benar mengenai vaksinasi *booster* COVID-19

Untuk melihat detail respon mahasiswa kesehatan terhadap sikap mengenai vaksin COVID-19 per butir pernyataan hasilnya disajikan dalam Grafik 2.

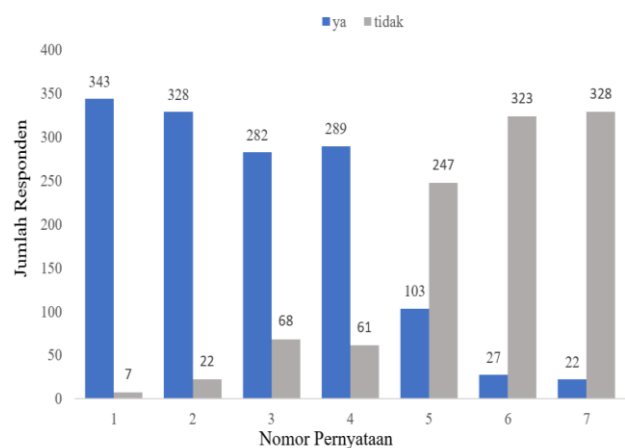


Grafik 2. Distribusi sikap responden per item pernyataan

Keterangan:

1. Vaksinasi COVID-19 dapat menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*)
2. Jika sudah divaksin COVID-19, kita wajib menerapkan protokol kesehatan
3. Vaksinasi COVID-19 memperkecil kemungkinan Anda mengalami gejala yang berat bila terkena COVID-19.
4. Vaksinasi COVID-19 menumbuhkan tanggung jawab moral dan sosial masyarakat terhadap masalah kesehatan.
5. Pemerintah mewajibkan setiap orang harus divaksin COVID-19.
6. Selain tenaga kesehatan, kontribusi tokoh agama, politik, *public figure*, dan orang-orang penting lainnya yang memiliki pengaruh besar diperlukan dalam mensukseskan keberhasilan cakupan program vaksinasi COVID-19 di Indonesia
7. Upaya pemerintah dalam melakukan vaksinasi COVID-19 sebagai upaya menangani pandemi COVID-19 sudah tepat.
8. Orang yang sehat tidak perlu melakukan vaksinasi COVID-19

Untuk melihat detail respon mahasiswa kesehatan mengenai tindakan terhadap vaksin COVID-19 per butir pernyataan hasilnya dapat diamati pada Grafik 3.



Grafik 3. Distribusi tindakan responden per item pernyataan

Keterangan:

1. Saat saya mendapat jadwal vaksinasi COVID-19, maka saya akan mempersiapkan diri dan langsung menuju lokasi vaksinasi COVID-19
2. Saya akan memberikan penjelasan tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan bagi orang-orang di sekitar saya yang telah divaksinasi.

3. Bila saya mengalami gejala KIPPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) seperti demam, nyeri persendian, alergi/gatal setelah mendapatkan vaksin COVID-19 maka saya akan mencoba mengobati sendiri dulu sesuai pengetahuan saya dan baru pergi ke pelayanan kesehatan bila gejala tak kunjung membaik.
4. Saya selalu mencari informasi terbaru mengenai perkembangan vaksin COVID-19
5. Saya bebas untuk tidak menggunakan masker lagi saat keluar rumah setelah mendapatkan vaksin COVID -19.
6. Saya tidak akan memberikan penjelasan mengenai pentingnya vaksinasi pada saudara atau teman saya yang tidak mau divaksin, karena mau/tidaknya divaksin murni adalah hak asasi manusia (HAM).
7. Saya akan menyimpan untuk diri saya sendiri saja tanpa menyebarkannya ke orang lain di sekitar saya setelah saya mendapat informasi mengenai vaksinasi COVID-19 dari institusi kesehatan seperti rumah sakit.

Dalam kuesioner penelitian ini disajikan dua pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi mengenai kemudahan dan kendala dalam mendapatkan vaksin COVID-19. Namun, tidak semua responden menjawab pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden yang serupa kemudian dikelompokkan sehingga didapatkan sebanyak 6 kemudahan dan 10 kendala dalam mendapatkan vaksin COVID-19. Hal-hal yang memudahkan dalam mendapatkan vaksin COVID-19 yaitu kemudahan akses informasi, ketersediaan vaksin di fasilitas kesehatan, gratis, lokasi vaksinasi dekat, lingkungan yang mendukung, dan sistem pendaftaran vaksin. Sedangkan kendala yang dirasakan dalam mendapatkan layanan vaksin yaitu antrian, stok vaksin terbatas, faskes layanan vaksin sedikit, pelaksanaan vaksinasi tidak taat prokes, jadwal vaksinasi tidak fleksibel, lokasi vaksinasi jauh, kuota terbatas, bukan kelompok prioritas vaksin, prosedur kurang praktis, dan tidak mendapat informasi jadwal vaksin.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Variasi usia yang didapatkan dari data hasil penelitian ini termasuk ke dalam sasaran usia vaksinasi COVID-19 dan sasaran usia vaksinasi *booster* COVID-19 di Indonesia.¹⁷ Hampir semua responden dalam penelitian ini adalah beragama Islam. Sebagian besar responden berada di status sosioekonomi mampu.

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 81 responden menyatakan pernah terkonfirmasi positif COVID-19 dan 126 responden memiliki riwayat keluarga positif COVID-19. Jumlah responden yang tidak

pernah terkonfirmasi COVID-19 hampir seimbang dengan jumlah riwayat keluarga responden yang tidak pernah terkonfirmasi positif COVID-19. Adanya riwayat positif COVID-19 dan riwayat keluarga positif COVID-19 merupakan bentuk pengalaman yang dapat memperkaya pengetahuan. Menurut Notoatmodjo, semakin banyak pengalaman yang didapat maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Pengalaman yang dimaksud adalah peristiwa yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Sehingga orang yang pernah terinfeksi COVID-19 maupun tidak terinfeksi, atau yang memiliki riwayat keluarga positif COVID-19 maupun yang tidak ada riwayat positif di keluarganya diharapkan memiliki pengetahuan serta kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan terhadap COVID-19.

Dari 350 responden, sebanyak 268 sudah melakukan vaksinasi dosis 2, 52 sudah vaksin *booster*, 25 telah vaksinasi dosis 1, dan 5 belum vaksin. Mayoritas responden menyatakan bersedia meskipun masih ada yang ragu-ragu dan tidak bersedia untuk menerima vaksin COVID-19. Temuan ini berbeda dengan penelitian pada mahasiswa kedokteran di Mesir menunjukkan bahwa 35,9% menyatakan bersedia, 46,8% menyatakan ragu-ragu dan 17,3% menyatakan tidak bersedia menerima vaksin COVID-19.¹⁹ Perbedaan persentase ini dapat terjadi karena penelitian di Mesir dilakukan pada mahasiswa kedokteran di beberapa universitas.

Jika diurutkan dari jumlah terbanyak, sumber informasi yang paling sering digunakan responden untuk mendapatkan informasi mengenai vaksin COVID-19 berasal dari internet/media sosial, televisi/radio, teman/keluarga, petugas kesehatan, media cetak, dan iklan di tempat umum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Bangladesh bahwa sumber informasi mengenai vaksin COVID-19 paling banyak didapatkan dari internet/media sosial. Hampir semua mahasiswa mengandalkan internet/media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari sehingga sering terpapar informasi mengenai COVID-19 termasuk tentang vaksin COVID-19.²⁰ Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di New Jersey bahwa sumber informasi mengenai vaksin COVID-19 paling banyak berasal dari petugas kesehatan.²¹

Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Mengenai Vaksin COVID-19

Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan di Kota Padang mengenai vaksin COVID-19 tergolong baik (58,6%). Persentase responden dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai vaksin COVID-19 di Kota Padang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian pada mahasiswa di fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 50%.¹⁶ Temuan ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di New Delhi India, mayoritas mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai vaksin COVID-19.²² Jika diidentifikasi terdapat perbedaan jenis pertanyaan pengetahuan di masing-masing kuesioner penelitian sehingga menimbulkan tingkat pengetahuan yang berbeda.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pengalaman, status sosioekonomi dan sumber informasi. Pengetahuan didapatkan melalui proses penginderaan terhadap suatu objek yang hasilnya dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut sehingga menghasilkan tingkat pengetahuan yang berbeda.¹⁸ Hal ini terlihat pada Tabel 2 bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 berdasarkan tahun angkatan.

Tingkat pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 tergolong baik yaitu pada mahasiswa tahun keempat jika dibandingkan dengan mahasiswa tahun studi lainnya. Mahasiswa tahun keempat yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian sudah memasuki tahap pendidikan klinik dan sebagian masih menjalani tahap pendidikan preklinik. Tingkat pengetahuan yang baik pada mahasiswa tahun keempat kemungkinan dapat disebabkan mahasiswa tahun keempat lebih banyak terpapar informasi yang didapatkan selama proses pembelajaran dibandingkan tahun studi lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Eropa menemukan terdapat kesenjangan pengetahuan antara mahasiswa kedokteran preklinik dengan dokter muda mengenai vaksinasi. Mahasiswa kedokteran tingkat 1 dan 2 menunjukkan pengetahuan yang rendah dan menunjukkan peningkatan sesuai dengan tahapan jenjang pendidikan.²³ Hasil

serupa juga didapatkan pada penelitian di Saudi Arabia menunjukkan kalangan mahasiswa preklinik memiliki pengetahuan yang kurang mengenai vaksin COVID-19 dibandingkan dengan kalangan mahasiswa klinik.²⁴

Pada Grafik 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar menjawab kuesioner pengetahuan dengan benar namun juga banyak responden yang salah menjawab pertanyaan pengetahuan seputar vaksin COVID-19. Sebanyak 339 memberikan jawaban yang salah mengenai target utama vaksin COVID-19 dalam memicu respon imun. Hal ini sejalan dengan penelitian di Saudi Arabia menunjukkan kurangnya pengetahuan mahasiswa kedokteran mengenai mekanisme kerja vaksin COVID-19 yang telah banyak digunakan saat ini.²⁴ Responden juga banyak yang kurang mengetahui pemberian dosis *booster* vaksin COVID-19 dan inisiasi usia pemberian vaksin COVID-19 diduga disebabkan karena kurang mengikuti perkembangan informasi dan kebijakan terbaru mengenai vaksin COVID-19 saat ini.

Sikap merupakan suatu respon yang tertutup dan tidak dapat diamati dari luar. Sikap bukanlah suatu tindakan namun kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang diantaranya yaitu pendidikan, pengalaman, media informasi, agama, pengaruh orang lain dan faktor psikologis.¹⁸ Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap vaksin COVID-19 (66,6%) meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang menunjukkan sikap negatif terhadap vaksin COVID-19. Penelitian serupa yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Universitas Sumatera Utara menunjukkan 95,7% menunjukkan sikap baik, sedangkan 4,3% menunjukkan sikap cukup.¹⁶ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Pontianak cenderung menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan COVID-19.²⁵

Jika dibandingkan, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan di Malaysia menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan dengan mahasiswa non-kesehatan terhadap vaksinasi COVID-19. Hal ini dikaitkan dengan mahasiswa kesehatan lebih terpapar informasi mengenai ilmu dasar mikrobiologi, imunologi, dan vaksinasi.²⁶

Jika dilihat berdasarkan tahun studi, jumlah responden tahun keempat yang paling banyak memiliki sikap positif. Responden tahun kedua dan tahun ketiga yang memiliki sikap positif jumlahnya lebih banyak daripada yang memiliki sikap negatif. Sebaliknya, pada responden tahun pertama jumlah responden yang memiliki sikap negatif lebih besar daripada yang memiliki sikap positif.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian pada mahasiswa kedokteran di Saudi Arabia menunjukkan perbedaan sikap antar tingkat pendidikan. Mahasiswa tingkat klinik menunjukkan sikap positif yang lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa tingkat preklinik. Hal ini diduga mahasiswa klinik lebih banyak terpapar kasus COVID-19 di rumah sakit sehingga mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terkait vaksinasi COVID-19.²⁴ Namun, jika dibandingkan dengan hasil penelitian pada mahasiswa kesehatan di Etiopia yang menunjukkan sikap positif terhadap vaksin COVID-19 lebih banyak pada mahasiswa pendidikan tingkat kedua.²⁷ Perbedaan ini dapat terjadi kemungkinan karena perbedaan populasi penelitian dan ukuran sampel penelitian.

Tindakan merupakan suatu respon yang dapat diamati dari luar atau disebut juga sebagai perilaku terbuka. Perilaku terbentuk melalui berbagai proses yang terjadi berurutan meliputi *awareness* (kesadaran), *interest*, *evaluation*, *trial* dan *adoption*. *Awareness* dan *interest* dapat timbul sebagai respon terhadap pengetahuan yang diterima. *Evaluation* merupakan proses pertimbangan dalam penentuan sikap. Selanjutnya, sikap akan mendorong seseorang mencoba menerapkan suatu perilaku. Perilaku merupakan aktualisasi sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan terhadap situasi tertentu.¹⁸

Berdasarkan Grafik 3 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa kesehatan memiliki tindakan cukup baik terhadap vaksin COVID-19 yaitu sebesar 52,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Texas menunjukkan tindakan yang baik terhadap vaksin COVID-19.²⁸ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian mengenai perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kedokteran di Universitas Nusa Cendana bahwa sebesar 63,1% mahasiswa berperilaku baik.²⁹

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan yaitu faktor predisposisi (meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi), faktor pemungkin (lingkungan fisik, umur, status sosioekonomi, pendidikan, sumber daya dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan), dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat yang menjadi panutan dalam upaya mempromosikan perilaku kesehatan).¹⁸ Pada Grafik 3 dapat dilihat dari jawaban atas pernyataan "Saya bebas untuk tidak menggunakan masker lagi saat keluar rumah setelah mendapatkan vaksin COVID-19" sebanyak 29,4% menjawab "Ya" ini berarti bahwa masih ada sebagian responden yang tidak menerapkan protokol kesehatan meskipun sudah divaksin.

Jika dilihat dari Tabel 2, responden tahun keempat yang berjumlah paling banyak memiliki tindakan cukup baik dibandingkan angkatan lainnya. Hal ini diduga karena responden tahun keempat memiliki pengetahuan lebih baik. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku yang baik. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian di Universitas Nusa Cendana bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19.²⁹ Temuan pada penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Pontianak mengenai pencegahan COVID-19 didapatkan bahwa pengetahuan yang baik menunjukkan perilaku yang baik.²⁵

Pada respon terhadap pertanyaan terbuka didapatkan informasi mengenai berbagai kemudahan dan kendala dalam mendapatkan vaksin COVID-19. Hal ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk berbagai instansi pelaksana vaksinasi agar program vaksinasi COVID-19 dapat terlaksana lebih baik.

Simpulan

Mahasiswa kesehatan di Kota Padang pada umumnya memiliki pengetahuan yang baik, menunjukkan sikap yang positif, dan tindakan yang cukup baik terhadap vaksin COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. WHO. Coronavirus disease (COVID-19): overview [Internet]. World Health Organization. 2021. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 - Oktober 2021
2. WHO. WHO director-general's opening remarks at the media briefing on covid-19 - 11 march 2020 [internet]. World Health Organization. 2020. Diakses dari: <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020> - Oktober 2021
3. WHO. WHO health emergency coronavirus (COVID-19) dashboard [Internet]. World Health Organization. 2021. Diakses dari: <https://covid19.who.int/> - Oktober 2021
4. WHO. COVID-19 situation in the who south-east asia region [Internet]. World Health Organization. 2021. Diakses dari: <https://experience.arcgis.com/experience/56d2642cb379485ebf78371e744b8c6a> - Oktober 2021
5. Vermonte P, Wicaksono TY. Karakteristik dan persebaran covid-19 di indonesia: temuan awal. *csis comment* 2020;(4):1-12.
6. WHO. Transmission of SARS-CoV-2: implication for infection prevention precaution [internet]. world health organization. 2020. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/transmission-of-sars-cov-2-implications-for-infection-prevention-precautions> - Oktober 2021
7. Kemenkes RI. Vaksinasi COVID-19 nasional: dashboard [internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2021. Diakses dari: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines> - Oktober 2021
8. Kementerian Kesehatan RI, UNICEF, WHO I. Survei penerimaan vaksin COVID-19 di indonesia [Internet]. UNICEF INDONESIA. 2020. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia> - Oktober 2021
9. Balitbang-Kemenag. Survey respon dan kesiapan umat beragama atas rencana vaksinasi COVID-19. 2021. Diakses dari https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/RELEASE%20Survei%20Umat_Vaksin_Covid%20%28edit11Januari%29.pdf - Oktober 2021
10. Centre for Strategic and International Studies. Persepsi, efektivitas, dan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19. Laporan Survei CSIS Indonesia. 2021.
11. Dror AA, Eisenbach N, Taiber S, Morozov NG, Mizrahi M, Zigran A, et al. Vaccine hesitancy: the next challenge in the fight against COVID-19. *Eur J Epidemiol*. 2020;35(8):775-9. doi: 10.1007/s10654-020-00671-y - Oktober 2021
12. Riad A, Abdulqader H, Morgado M, Domnori S, Koščík M, Mendes JJ, et al. Global prevalence and drivers of dental students' COVID-19 vaccine hesitancy. *Vaccines*. 2021;9(6): 29;9(6):566. doi: 10.3390/vaccines9060566.1-20.
13. Nguyen VT, Nguyen MQ, Le NT, Nguyen TNH, Huynh G. Predictors of intention to get a COVID-19 vaccine of health science students: a cross-sectional study. *Risk Manag Healthc Policy*. 2021;14:4023-30. doi: 10.2147/RMHP.S328665
14. Ginting D, Fentiana N, Dachi RA. Survei cross-sectional online untuk menilai vaksin COVID-19 terkait akseptabilitas, pengetahuan dan kesediaan membayar di kalangan mahasiswa kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. *JIUBJ*. 2021;21(3):1168-72. doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1724
15. Nugroho SA. Hubungan tingkat pengetahuan dan self efficacy vaksinasi COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *J Keperawatan Prof*. 2021;9:1-16. doi: 10.33650/jkp.v9i2.2768
16. Chyntia Caroline. Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa FK USU tentang pentingnya vaksinasi COVID-19 (skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara; 2021.
17. Kemenkes RI. Vaksinasi COVID-19 nasional [Internet]. KEMENKES RI. 2022. Diakses dari: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
18. Rachmawati WC. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.
19. Saied SM, Saied EM, Kabbash IA. Vaccine hesitancy: beliefs and barriers associated with COVID-19 Vaccination among Egyptian medical students. *J Med Virol*. 2021;93(7):4280-91. doi: 10.1002/jmv.26910.
20. Hossain ME, Islam MS, Ghose TK, Jahan H, Chakroborty S, Hossen MS, et al. COVID-19 vaccine acceptability among public university students in Bangladesh: Highlighting knowledge, perceptions, and attitude. *Hum Vaccines Immunother*. 2021;17(12):5089-98. doi: 10.1080/21645515.2021.2010426
21. Kecojovic A, Corey HB, Sullivan M, Yen-Tyng C, Nicole KD. COVID-19 vaccination and intention to vaccinate among a sample of college students in New Jersey. *Journal of Community Health*. 2021; 46(6):1059-1068. doi: 10.1007/s10900-021-00992-3.
22. Shah AK, Daniel RA, Kusuma YS. Knowledge and willingness to accept vaccine against SARS-CoV-2 among undergraduate medical students in New Delhi, India. *Curr Heal Sci J*. 2021;47(4):479-84. doi: 10.12865/CHSJ.47.04.01
23. Rostkowska OM, Peters A, Montvidas J, Magdas TM, Rensen L, Zgliczyński WS, et al. Attitudes and knowledge of european medical students and early graduates about vaccination and self-reported vaccination coverage—multinational cross-sectional survey. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(7):3595. doi: 10.3390/ijerph18073595.
24. Habib SS, Alamri MS, Alkhedr MM, Alkhorijah MA. Knowledge and Attitudes of medical students toward COVID-19 vaccine in Saudi Arabia. 2022;1-12.
25. Alfikrie F, Akbar A, Anggreini YD. Pengetahuan dan sikap dalam pencegahan COVID-19. Borneo Nurs J [Internet]. 2021;3(1):1-6. Diakses dari: <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ> - Oktober 2021
26. Elkalmi RM, Dyab E, Suhaimi AM, Blebil AQ, Elnaem MH, Jamshed S, et al. Attitude, familiarity and religious beliefs about vaccination among health science and non-health science students in a Malaysian Public University. *Eur J Investig Heal Psychol Educ*. 2021;11(4):1462-73. doi: 10.3390/ejihpe11040104.

27. Asres F, Umeta B. COVID - 19 vaccines : awareness, attitude and acceptance among undergraduate university students. *J Pharm Policy Pract.* 2022;6:1-7. doi: 10.1186/s40545-021-00397-6.
28. Peterson CJ, Abohelwa M, Payne D, Mohamed AA, Nugent K. 2019 novel coronavirus vaccination among medical students. *J Prim Care Community Heal.* 2021;12. doi: 10.1177/21501327211058316
29. Tegu IVSP, Wungouw HPL, Sagita S, Agnes M, Dedy E, et al. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal.* 2022;23(1):1-8. doi: 10.35508/cmj.v10i1.6813